

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan Flora dan Fauna. Menurut data 300.000 jenis satwa di dunia terdapat di Indonesia seperti 515 jenis mamalia, 1539 jenis burung dan 45% ikan di dunia, hidup di Indonesia. Selain itu Indonesia juga menjadi tempat habitat bagi satwa-satwa endemik atau satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. (profauna.org, Selasa, 19 Agustus 2014, 23:01)

Salah satu satwa endemik Indonesia adalah mamalia. Sebagai contoh, mamalia endemik Indonesia adalah *Bornean Orangutan (Pongo pygmaeus)*, *proboscis monkey (nasalis larvatus)*, Sulawesi babirusa (*babirus celebensis*), *Borneo bay cat (pardofelis badia)*, Sunda *pongalin (Manis javanica)*, *Malayan colougo (Galeopterus variegates)*, Binturong (*Arctictis binturong*) namun beberapa mamalia endemik Indonesia ini mengalami kepunahan. (iucn.org, Kamis, 20 Agustus 2014, 23:31)

Kepunahan ini terjadi karena beberapa penyebab seperti berkurang atau rusaknya habitat dan perdagangan satwa liar. Berkurang atau rusaknya habitat yang diakibatkan oleh penebangan liar, kegiatan penambangan, peralihan fungsi hutan menjadi perkebunan skala besar. (wwf.or.id/lembar_fakta_deforestasi, Jumat, 21 Agustus 2014, 22:20) Perdagangan liar terjadi karena kurangnya informasi satwa langka Indonesia dilindungi oleh undang - undang dan edukasi yang kurang mengenai satwa-satwa endemik di Indonesia yang mulai punah.

Oleh karena itu diperlukannya kesadaran untuk melestarikan flora dan fauna Indonesia yang membawa nama Indonesia di tingkat Internasional dari segi kekayaan flora dan faunanya. Tertera pada undang-undang no 23 tahun 1997 mengenai pengelolaan lingkungan hidup “bahwa di pandang perlu melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup”. (academia.edu, Rabu, 27 Agustus 2014, 18:35) Dan seperti yang dijelaskan dalam arahan strategi konservasi spesies nasional menteri kehutanan mengenai kekayaan alam Indonesia bahwa, “kekayaan spesies flora dan fauna Indonesia yang luar biasa tidak henti-hentinya

mengundang perhatian dan kekaguman berbagai pihak di Indonesia dan di seluruh dunia ”. (dephut.go.id/P57, Rabu, 27 Agustus 2014, 23:40)

Dalam rangka melestarikan satwa endemik Indonesia, maka diperlukan sebuah aksi preventif sebagai salah satu gerakan nasionalisme yang penulis kontribusikan untuk Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Bakhti Ari Budiansyah, seorang staf edukasi dan informasi dalam wawancara di Museum Sumpah Pemuda “Nasionalisme adalah bagaimana kita memberikan kontribusi untuk bangsa dan negara yang milingkupi semua tentang Indonesia”. Menurut Jend. Poniman yang tertuang dalam diktat pendidikan kewarganegaraan UK Maranatha, bahwa “Cinta tanah air (pemahaman akan sifat dan kondisi geografis dan demografi). Contoh atau cirinya akan tampak dari sikap menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan,cinta alam dan peduli lingkungan”.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dengan latar belakang yang sudah di tuliskan maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengedukasi dan menginformasikan satwa endemik di Indonesia yang terancam punah kepada kalangan dewasa dini di kota Bandung?
2. Bagaimana cara merancang media DKV mengenai satwa endemik di Indonesia yang terancam punah agar diterima kalangan dewasa dini di kota Bandung?

1.2.1 Ruang Lingkup

Perancangan ini di tujukan kepada masyarakat kalangan menengah dan menengah ke atas dengan target kalangan dewasa dini di kota Bandung. Sedangkan batasan pembahasan satwa endemik di indonesia yang terancam punah ini adalah jenis – jenis mamalia endemik di Indonesia yang terancam punah.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Membuat sebuah media DKV yang dapat mengedukasi dan menginformasi mengenai satwa endemik di Indonesia yang terancam punah kepada kalangan dewasa dini di kota Bandung.

2. Merancang media DKV dengan pendekatan ilustrasi yang sesuai dengan kalangan dewasa dini di kota Bandung dengan lebih menarik. Contoh : buku, *game*, *aplikasi*, dll.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

a) Wawancara

Tatap muka dan tanya jawab terstruktur antara peneliti terhadap narasumber menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada perwakilan *World Wildlife Foundation* (WWF) Indonesia di kota Bandung, sejarawan, dan para pengajar di suatu sekolah seperti st. Aloysius atau universitas di kota Bandung seperti maranatha.

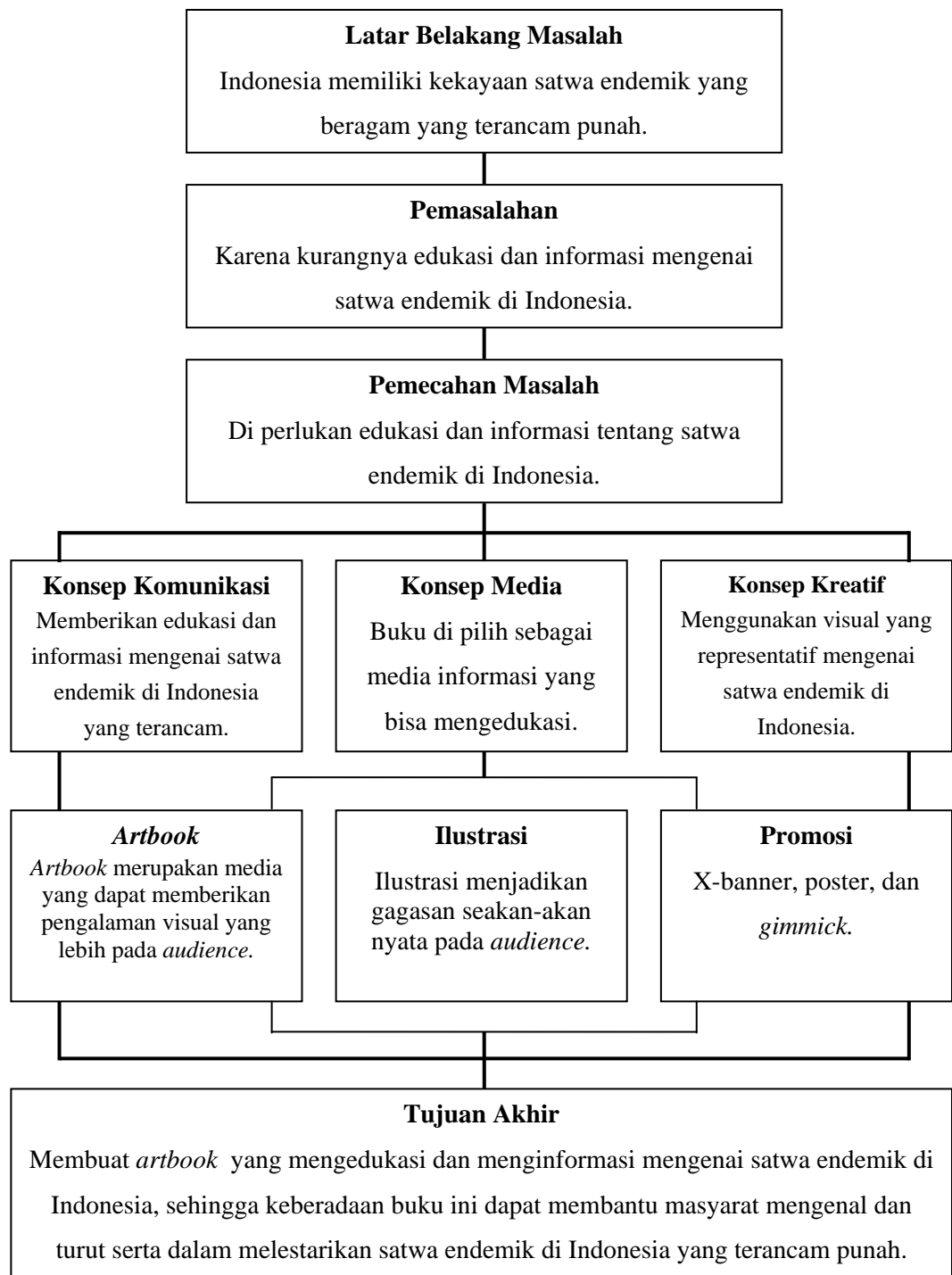
b) Studi Pustaka

Studi pustaka meliputi buku-buku, literatur, dan situs internet yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di pecahkan.

c) Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 100 responden yang merupakan kalangan dewasa dini di kota Bandung. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan masyarakat terhadap satwa endemik di Indonesia yang terancam punah.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1. Skema Perancangan
(Sumber : Hasil karya perancang, 2014)